

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 562/Akuntansi

**PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ANGGARAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS SEKOLAH
(Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Witra Maison, SE. M.Si / : 1022026304/Ketua
Siska Yulia Defitri, SE. M.Si/ 1023078301/ Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Witra Maison, SE. M.Si

NIDN : 1022026304

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 1022026304

Alamat surel (e-mail) : witramaison.02@gmail.com

Anggota Tim

Nama Lengkap : Siska Yulia Defitri, SE. M.Si

NIDN : 1023078301

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2018/2019


Sumber Dana : Mandiri


Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.500.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,- (Mandiri)

Solok, 10 September 2018


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
(Julia Sukrami, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201

Ketua,

(Witra Maison, SE.M. Si)
NIDN. 1022026304

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	11
3. METODE	21
4. JADWAL	32
5. DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	36

**PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN ANGGARAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS SEKOLAH
(Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Transparansi Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti; (2) Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti;.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Hiliran Gumanti. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan cara menyebar kuesioner.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang menjadi tolak ukur dalam membangun suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi indikator utama bagi negara yang ingin maju dan ingin menguasai teknologi yang semakin berkembang di zaman modern. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan berdampak pada kesejahteraan seseorang. Untuk mencapai kesejahteraan akan membutuhkan para pendidik yang berkualitas dibidangnya masing-masing. Pendidikan yang dilaksanakan juga merupakan salah satu faktor utama untuk menciptakan kepribadian seseorang.

Di era globalisasi sekarang tantangan yang paling berat bagi bangsa adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dan bekerjasama pada tataran global. Sementara kondisi sumber daya manusia di Indonesia masih rendah, belum sesuai dengan yang kita harapkan. Dari kondisi seperti ini bisa menjadi suatu isyarat bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk bekerja keras secara terus menerus dan konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan dapat menciptakan generasi yang penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat dalam pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Untuk melaksanakan isi dari undang-undang tersebut pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Manfaat pendidikan dalam suatu daerah sangatlah besar karena dari pendidikan maka akan terlihat mutu dan kualitas manusia yang merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Dengan adanya pendidikan akan

menciptakan peserta didik yang mampu menciptakan rasa percaya diri, bisa mencapai prestasi dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperoleh. Peserta didik yang mampu merealisasikan prestasi yang diperoleh merupakan produk yang berkualitas bagi sekolah itu sendiri.

Beberapa ahli pendidikan mengatakan bahwa Pendidikan di Indonesia masih jauh dari tingkat keberhasilan karena masih jauh tertinggal oleh Negara Malaysia dan Singapura. Prestasi di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang membuat munculnya berbagai macam pertanyaan tentang bagaimana pola pendidikan yang baik. Perlu adanya usaha untuk menggerakkan sumber daya yang produktif guna memperbaiki prestasi tersebut. Untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat pendidikan di Indonesia masih banyak yang harus diperbaiki.

Pendidikan di Indonesia saat ini tentu harus mengubah paradigmanya. Sekolah mesti belajar untuk berjalan dengan sumber daya yang ada serta bisa memanfaatkan sumber daya tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dengan perekonomian global. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang baik juga diperlukan adanya kerja sama sekolah dengan para orang tua peserta didik.

Manajemen sekolah merupakan sarana yang memungkinkan bagi para profesional pendidikan untuk membangun kembali mutu yang saat ini sedang

diambang kebobrokan karena pengelolaan sistim pendidikan yang tidak baik. Mutu pendidikan akan meningkat bila administrator, guru, staf, dan komite sekolah mulai merubah arah pandangannya dan mulai fokus pada pembangunan produktivitas sekolah. Produk yang dihasilkan oleh sekolah tidak terlepas dari pembiayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau produk yang lebih baik. Pada tahun 2005 pemerintah membuat terobosan untuk menunjang pendidikan dengan memberikan bantuan dana yang diberi nama Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan salah satu masukan instrumental bagi suatu produk sekolah.

Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya dalam hal ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggara pendidikan, baik berupa uang maupun barang dan tenaga. Dalam pembiayaan pendidikan tidak ada pendekatan tunggal yang terbaik untuk pembiayaan semua sekolah karena kondisi tiap sekolah berbeda-beda. Setiap kebijakan pembiayaan pendidikan mempengaruhi sumber dan yang diperoleh dan sumber dana yang dialokasikan. Sumber dana yang diperoleh berkenaan dengan pendapatan, sedangkan sumber dana yang dialokasikan berkenaan dengan belanja

Dalam sistem anggaran di Indonesia, alokasi biaya rutin kepada lembaga-lembaga atau satuan-satuan penyelenggara pendidikan dituangkan dalam DIP (Daftar Isian Proyek). Di samping itu dikenal pula DIKS (Daftar Isian Kegiatan

5 Suplemen), yaitu alokasi anggaran yang sumber dananya berasal dari masyarakat. Penyaluran subsidi pemerintah ke satuan-satuan pendidikan dapat berupa uang yang telah jelas diperuntukan, dana tambahan berbentuk hibah, atau berupa tenaga dan barang seperti guru/tenaga kependidikan, buku-buku pelajaran, dan perlengkapan sekolah.

Dana bantuan operasional sekolah tersebut awalnya merupakan suatu bentuk kompensasi dari kenaikan bahan bakar minyak, dan pada tahun 2005 dikeluarkan dana sebesar Rp 6,2 triliun dibagikan kepada hampir semua sekolah di seluruh Indonesia. Mekanisme kebijakan sudah beberapa kali diperbaiki termasuk pada tahun 2009 pemerintah melakukan perubahan kebijakan antara lain mencakup penggunaan dana, biaya satuan bos yang mengalami peningkatan sekitar 50 persen, serta tuntutan transparansi akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (www.bos.kemendikbud.go.id). Namun, hingga sekarang, permasalahan tentang pengelolaan dana tersebut selalu ada dan muncul dari tahun ke tahun.

Saat ini dana BOS yang diberikan pemerintah belum ada pengelola khusus dana BOS, saat ini pengelola BOS diambil dari beberapa staf tata usaha dan guru mata pelajaran. Padahal, staf khusus yang independen dalam pengelolaan anggaran menjadi syarat yang tertuang di dalam petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Dengan pengelola yang ada sekarang ini, dikhawatirkan timbul masalah karena ketidak profesionalan dan berdampak pada menurunnya tingkat produktivitas sekolah.

Jadi, sangat jelas bahwa salah satu tujuan utama pendidikan itu adalah untuk menghasilkan produk yang baik yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, perlu perwujudan tata kelola yang baik (*good governance*) dan bersih secara umum. Berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan dan transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien, menjunjung tinggi supremasi hukum, demokrasi, responsif, dan membuka partisipasi masyarakat, merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan (Nuzul Ibnu Hajar, 2017). Pelaksanaan *Good Governance* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Untuk menciptakan cita-cita pendidikan maka diperlukan suatu tata kelola yang baik mulai dari sistem pengelolaan pendidikan, proses dan peraturan – peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan. *Good governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan (*mistakes*) signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, terdapat prinsip umum dalam pengelolaan dana pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara dan satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat. Prinsip umum sebagaimana dimaksud meliputi

prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas publik. Dengan adanya prinsip tersebut diharapkan manajemen organisasi dapat menentukan pemicu biaya agar dapat dilakukan strategi pemaksimalan pengelolaan anggaran, sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran yang berdampak buruk bagi kesejahteraan sekolah itu sendiri. Transparansi dalam hal ini perlu adanya keterbukaan dari pihak sekolah tentang bagaimana penggunaan dana yang ada, tanpa berusaha untuk menutupi.

Pengelolaan anggaran tersebut harus bersifat transparansi sehingga setiap kegiatan yang sedang maupun yang sudah dilaksanakan mudah diketahui secara umum dan terbuka untuk siapa pun baik secara internal maupun secara eksternal. Kadang kala hal ini dianggap sepele dan mudah padahal sangat penting dan urgen karena di beberapa kegiatan muncul kasus yang tidak terduga dan disangka oleh pengelola anggaran. Transparansi ini ditujukan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang atau dana yang diperoleh dan sebagainya yang selalu mempunyai kaitan dengan pihak-pihak tertentu. Dengan adanya transparansi terhadap pengelolaan anggaran di sekolah maka akan terciptanya suatu produktifitas sekolah yang lebih baik, sehingga setiap stakeholders atau yang berkaitan langsung dengan intra sekolah akan lebih mudah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri.

M. Hidayat Dwi Setyawan melakukan penelitian pada tahun 2015 di SMPN 3 Mertoyudan Magelang, memperoleh hasil bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 18,23%.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Ibnu Hajar Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola anggaran. Menurut Suryadhi (2017), Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk minta keterangan akan pertanggungjawaban. Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atas norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Setelah semua kegiatan tahapan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan pertanggungjawaban (Akuntabilitas) oleh bendahara, atasan langsung (Sekertaris) serta dibantu staf pengelola keuangan. Laporan pertanggungjawaban tersebut diperiksa langsung oleh Badan Pengawasan Keuangan Kabupaten Solok Sehingga semua dokumen yang berhubungan langsung dapat disediakan secara lengkap dan sempurna.

Akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sangatlah perlu untuk dikedepankan walaupun anggaran yang diperoleh untuk tingkat sekolah tidak sama. Akuntabilitas yang sangat kecil akan menghambat perkembangan bagi sekolah itu sendiri dan akuntabilitas yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien maka pengelolaan anggaran tersebut akan dapat tercapai dengan baik. Penggunaan anggaran yang baik akan berdampak pada mutu dan kualitas

pendidikan yang baik begitu juga sebaliknya penggunaan anggaran yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku maka kualitas pendidikan akan menurun juga. Maka, dengan adanya akuntabilitas pengelolaan anggaran akan meningkatkan kualitas dan mutu produktifitas sekolah dan dapat mengurangi praktek tindakan korupsi atau penyelewengan yang sekarang sedang marak diberitakan.

Penelitian dengan judul “ Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah “, akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 16,89%. Penelitian dengan judul yang sama mengungkapkan bahwa prinsip keadilan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas sekolah di SMP N 3 Mertoyudan Magelang sebesar 75,9%. Dilihat dari mutu dan kualitas pendidikan tingkat SMP di kecamatan Hiliran Gumanti yang merata atau tidak terlalu menonjol, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan anggaran pendidikan berbasis produktivitas sekolah di SMPN 1 Hiliran Gumanti dengan judul “ **Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMP N 1 Hiliran Gumanti)**“

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas

dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh transparansi pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
3. Bagaimana pengaruh transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran secara simultan terhadap produktivitas sekolah.

Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Pengaruh transparansi pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
2. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.
3. pengaruh transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan anggaran terhadap produktivitas sekolah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan anggaran sekolah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan anggaran di tahun yang akan datang oleh pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai

pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah oleh pemerintah.

3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak lain, seperti komite, orang tua dan pihak eksternal sekolah.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Produktivitas Sekolah

Raeni (2014) mengatakan bahwa “Produktivitas adalah ukuran kinerja ekonomi”. Sedangkan produktivitas menurut Hasibuan dalam Edyurn (2012) mengatakan bahwa produktivitas adalah meningkatnya output (hasil) yang sejalan dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Horngren (2012) menjelaskan bahwa “produktivitas mengukur hubungan antara *input* yang aktual yang digunakan dan *output* aktual yang dihasilkan”. Sedangkan Sinungan (2014:17) mengemukakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.

PartonoThomas (2013) mengungkapkan bahwa “ jika produktivitas

dikaitkan dengan kinerja maka mengarah pada efektivitas dan efisiensi”. Lebih lanjut lagi, produktivitas sekolah mencakup tiga fungsi, yaitu keluaran administratif, keluaran perilaku dan keluaran ekonomi/ peningkatan nilai tambah. Keluaran administrasi ditunjukkan seberapa baik layanan yang dapat diberikan guru, kepala sekolah, karyawan dalam proses pendidikan. Keluaran perilaku ditunjukkan, dengan prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Keluaran ekonomi dan peningkatan nilai tambah ditunjukkan dengan perolehan siswa setelah selesainya program. Masih rendahnya produktivitas sekolah dapat berdampak pada rendahnya mutu sekolah itu sendiri.

Sedangkan Raeni (2014) menyebutkan bahwa, pencapaian tujuan berdasarkan analisis *output* dan *input* serta hubungan di antara keduanya. Input ini dijabarkan dari waktu siswa, waktu guru, sarana prasarana, materi ataupun buku, dan kondisi lingkungan. Sedangkan *output* tersebut dijabarkan sebagai *value added* atau nilai tambah. Pada perusahaan nilai tambah bertujuan kepada profit, akan tetapi pada bidang pendidikan, nilai tambah didefinisikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari setiap proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya berdampak pada ranah kognitif tetapi meliputi kognitif, afektif, psikomotorik.

Jadi produktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada suatu instansi atau sekolah sehingga menghasilkan suatu produk atau output yang sesuai dengan tujuan produktivitas yang

dilakukan.

2.2. Anggaran Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah menurut PartonoThomas (2013) adalah pembiayaan. Di dalam organisasi sekolah, pembiayaan kegiatan menggunakan anggaran yang tertuang dalam APBS. Pembiayaan itu sendiri dapat dijelaskan oleh M. Djupri (2012) yaitu keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter.

Anggaran adalah biaya yang dipersiapkan dengan suatu rencana terperinci. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa anggaran adalah rencana yang disusun secara terorganisasikan untuk menerima dan mengeluarkan dana bagi suatu periode tertentu. Sedangkan anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melalui kementerian negara/lembaga dan alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah, termasuk gaji pendidik, namun tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab

pemerintah.

Sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 13/PUU-VI I 2008, pemerintah harus menyediakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Jadi anggaran merupakan biaya yang disediakan untuk melakukan suatu produktifitas untuk menghasilkan produk yang diinginkan

2.3. Penyelenggaraan Pendidikan

UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjabarkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan meliputi: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan akan dapat membentuk karakter peserta didik, dimana tujuan utama pendidikan itu sendiri adalah untuk mendidik anak bangsa melalui proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri.

Jadi penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa yang dilakukan oleh suatu instansi berupa sarana pendidikan seperti sekolah dan universitas. Dengan demikian gerakan pemerintah serta dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menggerakkan pendidikan demi mencerdaskan putra-putri bangsa. Terutama dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga ketinggian perguruan tinggi.

2.4. Transparansi

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi perlu diakses oleh pihak-

pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Transparansi adalah minat dan upaya untuk saling kontrol melalui pemberian informasi tentang setiap kejadian penting dengan akurat dan tepat waktu dalam aspek kebijakan anggaran, dokumen anggaran, laporan pertanggungjawaban, terakomodasinya usulan bagi publik, dan terdapat sistem pemberian informasi bagi publik. Transparansi adalah informasi yang berkaitan dengan organisasi mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, mudah dipahami, jelas, dan benar, baik informasi keuangan, program, kinerja dan lain-lain (Utama, Daniel Aditya Dan Setyani, 2014).

Transparansi adalah sebagai penyediaan informasi tentang pemeritahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai (Umami & Nurodin, 2017). Para pengelola wajib menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan dalam menyampaikan informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi maksudnya adalah bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pihak pemangku kepentingan (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016).

Prinsip transparansi pengelolaan pendidikan menurut PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan merupakan prinsip yang dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan

bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Dalam hal ini, sekolah perlu menggunakan berbagai macam media komunikasi seperti melalui brosur, leaflet, pengumuman melalui koran, radio serta televisi lokal. Jadi transparansi merupakan keterbukaan suatu pihak dalam pengelolaan anggaran sehingga dapat memberikan informasi bagi lain pihak. Sehingga pihak pengelola anggaran akan dapat kepercayaan dari pihak – pihak yang membutuhkan informasi tentang anggaran yang menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat.

2.5. Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Accountability*, yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas menurut Widodo (2011:67) yaitu merupakan sebagai konsep yang berkenaan dengan standar eksternal yang menentukan kebenaran suatu tindakan birokrasi. Sedangkan menurut Halim(2012:255) adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang memberi wewenang. Dari beberapa pengertian di atas akuntabilitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama dibidang

administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

Undang- Undang Nomor 28 Pasal 7 Tahun 1999 tentang Perbankan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Asas Akuntabilitas” adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh sebab itu seseorang yang mendapatkan amanat harus mempertanggungjawabkannya kepada orang-orang yang memberinya kepercayaan. Menurut Windarti (2015) pengelola keuangan adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua *stakeholders* di sekolah.

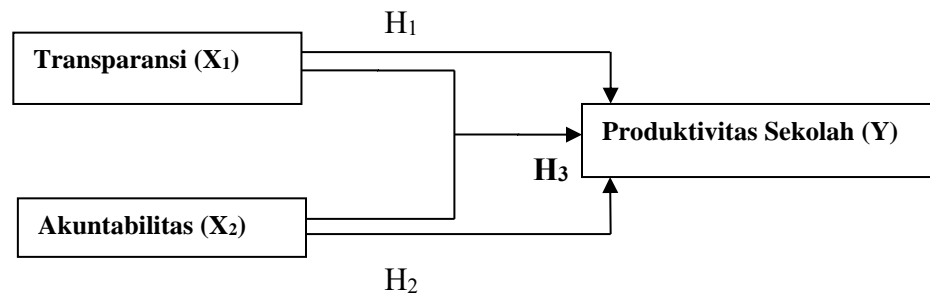
Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya atau anggaran yang dikelola dalam pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

Sumber daya ini merupakan masukan bagi individu maupun unit organisasi yang seharusnya dapat diukur dan diidentifikasi secara jelas. Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan atau

petunjuk bagi setiap guru dan karyawan yang ada di sekolah sehingga tercapai kelancaran dan keterpautan dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

2.6. Kerangka Berpikir

2.1 Gambar Kerangka berpikir



2.7. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Variabel X1 (Transparansi) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)

Variabel X1 adalah transparansi pengelolaan anggaran dan variable Y adalah produktifitas sekolah. Hipotesis dalam variable ini adalah terdapat pengaruh transparansi pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktifitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan (2015) dengan pengaruhnya sebesar 18,23% dan penelitian yang dilakukan oleh Nuzul Ibnu Hajar (2017) memperoleh hasil bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran . Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H : transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah

2. Pengaruh variabel X2 (Akuntabilitas) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)

Variabel X2 adalah akuntabilitas pengelolaan anggaran dan variabel Y adalah produktifitas sekolah. Hipotesis dalam variabel ini adalah terdapat pengaruh akuntabilitas pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktifitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan (2015) dengan pengaruhnya sebesar 16,89% dan Nuzul Ibnu Hajar (2017) memperoleh hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktifitas sekolah

3. Pengaruh variabel X1 (Transparansi), X2 (Akuntabilitas) terhadap Y (Produktivitas Sekolah)

Variabel X1 adalah transparansi pengelolaan anggaran, variabel X2 adalah akuntabilitas pengelolaan anggaran dan Y adalah produktifitas sekolah. Jadi hipotesis nya adalah terdapat pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran yang signifikan terhadap produktifitas sekolah, yang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Dwi Setyawan (2015) dengan pengaruhnya sebesar 75,9% dan Nuzul Ibnu Hajar (2017) memperoleh hasil bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap produktifitas sekolah

III. METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan. Peneliti akan mengumpulkan data dan menyajikan data dari SMPN 1 Hiliran Gumanti yang akan dapat memberikan gambaran jelas atas objek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer sehingga teknik pengumpulan datanya yaitu dengan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban dari pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner sudah diarahkan oleh peneliti, sehingga responden dapat memilih jawaban yang disediakan yang menurut responden pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatnya.

1.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah SMPN 1 Hiliran Gumanti, yang terletak di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dipilih di Kecamatan Hiliran dengan pertimbangan dan mempermudah jangkauan informasi dan kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, ketersediaan tenaga dan efisiensi biaya dan pertimbangan lain yaitu peneliti yang bertempat tinggal di Kecamatan Hiliran Gumanti sehingga penelitian yang dilakukan dapat selesai tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan.

1.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data primer dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya supaya data yang diperoleh mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, data yang diminta berupa pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan langsung kepada responden

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengisian angket. Penelitian ini akan memperoleh data yang lebih valid bila data diperoleh dengan melakukan pengisian angket oleh responden. Pengisian angket yang dilakukan di maksudkan untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah di SMP N 1 Hiliran Gumanti Adapun yang

menjadi target dalam pengisian angket dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Bendahara Rutin, Guru, staf dan Komite SMPN 1 Hiliran Gumanti.

Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui variabel transparansi, efektifitas dan produktifitas sekolah. Kuesiner dalam penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang singkat atau mengharapkan responden memilih alternatif jawaban yang telah tersedia, Sugiyono, (2010:201). Jawaban dari kuesioner diukur dengan skala likert dimana setiap responded akan memberikan checklist (√) pada kolom yang ditentukan. Untuk analisis kuantitatif, maka setiap jawaban akan diberi skor dengan rincian sebagai berikut :

1. Sangat Setuju diberi skor : 5
2. Setuju diberi skor : 4
3. Ragu – Ragu diberi Skor : 3
4. Tidak Setuju diberi skor : 2
5. Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

1.5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 responden yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara rutin, bendahara BOS,

staf tata usaha, , guru dan komite sekolah SMPN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau biasa disebut dengan istilah sensus. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2010:124).

1.6. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Tabel 3.1
Nama Variabel, Defenisi Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Nama Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Transparansi (X1)	Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Raeni, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbukaan kebijakan anggaran sekolah. 2) Keterbukaan informasi kepada publik. 3) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu. <p>(Sutejo dalam M.Hidayat Dwi Setyawan, 2015)</p>	Likert

Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik Annisanigrum (2010:1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melaksanakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam membuat laporan keuangan. 2. Adanya pelaporan keuangan secara periodic 3. Keterlibatan semua pihak dalam penyusunan RAPBS (Menurut Boy dan siringoringo dalam M.Hidayat Setyawan, 2015)	
Produktivitas Sekolah (Y)	produktivitas sekolah adalah tingkat pencapaian yang dihasilkan dari setiap <i>input</i> yang dikeluarkan sehingga dapat diukur efektivitas maupun efisiensi dari suatu proses pendidikan (Raeni, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keefektifan 2) Efisiensi Internal 3) Efisiensi Eksternal 4) Mutu Lulusan. (PartonoThomas, 2013)	

1.7. Metode Analisis Data

1.7.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dimana masing-masing item akan dilihat dari nilai signifikansinya, jika taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut valid dan dapat digunakan, namun apabila taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan

Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur. Apabila angka $|r \text{ hitung}| > r \text{ tabel}$, maka penelitian dikategorikan valid dan apabila terjadi sebaliknya, $|r \text{ hitung}| < r \text{ tabel}$, maka penelitian dikategorikan tidak valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan menggunakan Program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Suatu data dapat dikatakan valid apabila *Pearson Correlation* lebih besar dari $r \text{ tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2010) menyatakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan α dinilai reliabel jika $> 0,60$ (60%).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Data yang baik yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah data yang telah terdistribusi secara normal Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirnov*. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghozali (2011:105). Untuk melakukan uji multikolonieritas dapat menggunakan bantuan program SPSS. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolonieritas maka tidak ada korelasi independen yang nilainya lebih dari 95%, dan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolonieritas. Sedangkan

berdasarkan nilai VIF yaitu, jika $VIF < 10,00$ artinya tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika $VIF > 10,00$ artinya terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* yang menguji nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika titik – titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen produktifitas sekolah berdasarkan masukan variabel independen transparansi dan akuntabilitas.

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik analisis regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terkait. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turun) variabel dependen, bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktator dimanipulasi (dinaikkan dan diturunkan). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui

pengaruh antara variabel bebas (transparansi dan akuntabilitas) terhadap variabel terikat (Produktivitas Sekolah). Dalam ilmu statistika, teknik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel adalah analisis regresi. Model matematis dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, Alfigari (2000).

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Sekolah

a = Konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

X₁ = Transparansi

X₂ = Akuntabilitas

Untuk menganalisis regresi berganda, dapat menggunakan bantuan dari program SPSS.

1.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial (terpisah) dengan menggunakan

bantuan program SPSS bisa diketahui pengaruh tersebut. Menurut Ghozali (2012;44) Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (P Value) $> 0,05$ maka Hipotesis diterima

Artinya tidak ada pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktivitas sekolah yang telah diuji tersebut.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (P Value) $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Artinya ada pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas transparansi dan akuntabilitas dengan variabel terikat produktivitas sekolah yang telah diuji tersebut.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas transparansi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat produktivitas sekolah. Untuk melakukan uji F dapat menggunakan bantuan program SPSS. Adapun cara untuk pengambilan keputusan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka Hipotesis diterima
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktivitas Sekolah
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka Hipotesis ditolak.
Artinya ada pengaruh antara variabel bebas transparansi dan akuntabilitas terhadap variabel terikat Produktifitas sekolah

1.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011;97) Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. Nilai R^2 adalah nol dan satu. R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya. Jadi untuk menentukan koefisien determinasi digunakan R^2 yang mendekati 1 (satu).

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penentuan topik penelitian												
2.	Perumusan masalah penelitian												
3.	Penulisan Proposal												
4.	Survey Awal												
5.	Menvalidasi Instrumen												
6.	Collected Data												
7.	Analisis Data												
8.	Pengujian Hipotesis												
9.	Penulisan laporan akhir												

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2011. *The Best Schools; Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya*. Bandung: Kaifa
- Anggraini, Ristya Dwi. 2013. “Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya”. *Jurnal. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Airlangga*
- Annisanigrum, 2010. *Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Keputusan Organisasi Terhadap Akuntabilitas Laporan Pemerintah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djupri, M.2012. *Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju SBI di SMPN 2 Rembang*, *Jurnal of Economic*, Journal.unnes.ac.id
- Dwiharja, Laksmi Mahendrati dan Taufik Kurrohman. 2013. *Pengetuh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)*

terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi empiris pada SD Negeri Se-Kecamatan Patrang Kab. Jember. 1-13

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hajar, Nuzul Ibnu. 2017. “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran Pada Uptd Taman Budaya Sulawesi Tenggara”. *Skripsi*. Kendari: Jurusan Akuntansi Universitas Halu Oleo.

Halim, A. Dan Muhammad 1 Syam K. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat

Hasibuan, Malayu. 2012. “Manajemen Sumber Daya manusia”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Horngren, C.T, *et all*. 2012. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. New Jersey: Pearson.

<https://doi.org/10.1080/02626667.2015.1087644>

<http://anan-nur.blogspot.com/2011/08/produktivitas-sekolah.html>

<http://kabar-pendidikan.blogspot.com>.

<https://qidal.wordpress.com/2015/10/24/menejemen-keuangan-sekolah-pengertian-fungsi-sumber-cara-memanfaatkan-dan-mempertanggung-jawabkan/>

Marta, Martha. 2014. “ Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas di Kota Bandung”. *Skripsi*. Bandung: Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama.

Nandiarossa, Withaniar Vinka. 2013. “Analisis Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kota Magelang”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Raeni. 2014. “Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal)”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, Devi Satria dan darwanis dan syukriy abdullah. 2014. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Komitmen Organisasi, terhadap kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pada Pemda Kabupaten Aceh Selatan). 1-10
- Setiyanningrum, Irna. 2017. Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money pada badan usaha milik daerah (BUMD) di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyawan, M Hidayat Dwi. 2015. “Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SmpN 3 Mertoyudan Magelang)”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sinungan, Muchdarsyah (2014). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugista, Rizky Amalia. 2017. Pengaruh Transparansi, Akntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembanguna Desa (Studi Empiris di Kabupaten Lampung Selatan)”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukoharjo, M. Dan Komarudin, U., 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Thomas, Partono. 2013. “Faktor Determinan Produktivitas Sekolah”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 17, Nomor 1, 2013.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang – Undang No. 28 Tahun 1999.tentang Perbankan*
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- Umami, r., & nurodin, i. (2017). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa, *6*, 74–80.
- Utama, daniel aditya dan setyani, r. (2014). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru. *Pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, *ix*(2), 1–15.
- Widiyanti, Arista. 2017. “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa”.Skripsi. Malang. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Widodo, Joko. 2011. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Widodo, Suparno.E.2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliafitri, i., & khoiriyah, a. N. (2016). Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada laz rumah zakat). *Ekonomi islam*, *7*(2), 205–218.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 10-9/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Witra Maison, SE. M.Si
NIDN : 1022026304
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah (Study Kasus pada SMPN 1 Hiliran Gumanti)”**, pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 10 September 2018
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402